



Jurnal PGSD UNIGA
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
EISSN: 2828-2299

IMPLEMENTASI PROGRAM EKOLITERASI MELALUI KEGIATAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PROJECT (P5) UNTUK MEMBANGUN SIKAP GOTONG ROYONG PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Yulia Nur Kholifah¹, Ani Siti Anisah², Rudi Akmal³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan
Universitas Garut

Yulianurkhlf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pelaksanaan, hambatan dan solusi dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program ekoliterasi pada siswa kelas 1 SDIT Atikah Musaddad AL-Wasilah Garut. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sampel dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas 1. Sampel dalam penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas 1 dengan teknik pengambilan data yang digunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekoliterasi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya di kelas 1 sudah berjalan dengan baik, namun pembelajaran ekoliterasi di kelas 1 tidak menjadi pilihan wajib tetapi penerapannya sudah di terapkan dalam proses pembelajaran karena ekoliterasi harus diterapkan sejak usia dini. Kemudian untuk hambatan pembelajaran ekoliterasi ini adalah kurangnya sumber daya manusia untuk melakukan program ekoliterasi khususnya di kelas 1 di karenakan siswa kelas 1 masih sangat dini untuk diajarkan seperti itu, jadi belum semuanya terimplementasi karena memang siswa kelas 1 masih sangat kurang. Terkait dengan perubahan kurikulum SDIT Atikah Musaddad AL-Wasilah Garut sudah melaksanakan kurikulum merdeka selama kurang lebih 2 tahun.

Kata Kunci : Pembelajaran Ekoliterasi, Sikap Gotong Royong, Peserta didik, Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to implement, obstacles and solutions in implementing the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile through an ecoliteracy program for grade 1 students at SDIT Atikah Musaddad AL-Wasilah Garut. In this research, the method used was descriptive qualitative research with the sample in this study involving all grade 1 students. The sample in this research involved all grade 1 students with data collection techniques using observation, questionnaires, interviews and documentation. The results of this research show that ecoliteracy learning in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students, especially in class 1, has gone well, however, ecoliteracy learning in class 1 is not a mandatory choice but its implementation has been implemented in the learning process because ecoliteracy must be implemented from an early age. Then the obstacle to ecoliteracy learning is the lack of human resources to carry out ecoliteracy programs, especially in class 1, because class 1 students are still very young at being taught like that, so not everything has been implemented because there are still very few class 1 students. Regarding changes to the curriculum, SDIT Atikah Musaddad AL-Wasilah Garut has implemented the independent curriculum for approximately 2 years.

Keywords : *Letter Card media, students' initial reading ability*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan hal tersebut maka orang-orang akan banyak belajar tentang berbagai hal, contohnya seperti diawali dengan belajar ilmu pengetahuan lalu dapat menggali potensi-potensi yang ada di dalam dirinya dan kemudian dapat mengembangkannya, bimbingan dan usaha secara sadar dalam mewujudkan peserta didik menjadi lebih baik, sebagaimana termaktub dalam UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Dari pengertian tersebut pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tersebut selayaknya dapat tercermin dari potensi diri yang tergali, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari diri peserta didik selaku subyek dalam pendidikan. Maka setiap pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter dikalangan peserta didik harus selalu di dukung dan mendapat perhatian (Arima et al, 2019).

Ekoliterasi merupakan kemampuan kita untuk beradaptasi dengan lingkungan. Ekoliterasi juga merupakan sebuah perilaku atau perbuatan seseorang terhadap lingkungan.

Orang yang sudah mencapai taraf ekoliterasi adalah orang yang sudah peduli terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga keseimbangan bumi dengan tidak merusak lingkungannya. Tujuan ekoliterasi adalah untuk membangun (kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan) kepada semua orang. Tujuannya juga untuk membangun komunitas yang memahami konsep ekologi dalam praktik di kelas. Praktik pembelajaran *eco-literacy* berorientasi pada pembentukan keberlanjutan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kesadaran lingkungan, atau yang bisa disebut dengan *eco-literacy* (Karlina, 2017).

Lingkungan berperan penting dalam memahami sikap dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini karena melalui pendidikan, siswa mengatur apa yang mereka katakan, bersikap, atau berperilaku, yang menunjukkan karakter yang baik. Salah satu upaya penyadaran lingkungan kepada peserta didik di bidang pendidikan adalah Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Auliyairrahmah dkk, 2021, (Supriatna et al., 2024)).

Tujuan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan melalui manajemen sekolah yang baik untuk mendukung keberlanjutan (Prasetyo, 2018). Sekolah ini bukan hanya sekolah pengelolaan lingkungan yang baik, tetapi memiliki program aksi yang mengarah pada kesadaran dan tanggung jawab lingkungan (Subianto & Ramadhan, 2021).

Persoalan lingkungan merupakan persoalan global yang tidak akan pernah ada habisnya. Perubahan, kompleksitas, ketidak pastian, ketidak adilan, dan konflik merupakan permasalahan pokok manusia dengan lingkungannya. Cara manusia memperlakukan lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Dalam perancangan pengelolaan sampah di sekolah, para siswa perlu dilibatkan secara aktif. Hal ini dapat dilakukan dengan pembentukan regu-regu yang bertugas secara terjadwal. Kegiatan pameran dan kompetisi berkala dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah (Nia Aftika, 2018).

Menurut Effendi gotong royong memiliki pengertian bentuk kerja sama suatu kelompok untuk mencapai suatu hal positif dari tujuan yang ingin dicapai secara musyawarah dan mufakat. Secara konseptual, gotong royong juga dapat dimaknai sebagai suatu model kerja sama yang disepakati bersama. Kerja sama merupakan bentuk konkret dari modal sosial. Kerja sama merupakan jaringan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama (Faedulloh, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini hanya dilakukan disatu kelas saja, karena peneliti ingin mengetahui seberapa jauh sikap gotong royong pada siswa. Sehingga penelitian mampu mendeskripsikan program ekoliterasi melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini kelas 1 SDIT Atikah Musaddad AL-Wasilah Garut yang terlibat dalam program ekoliterasi melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2017).

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. (Nugrahani, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengenai implementasi program ekoliterasi melalui kegiatan pengelolaan sampah berbasis project (p5) untuk membangun sikap gotong royong pada siswa sekolah dasar di SDIT Atikah Musaddad AL-Wasilah Garut.

a. Pelaksanaan ekoliterasi di kelas 1 SDIT Atikah Musaddad melalui program pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemuka peneliti melalui observasi dan wawancara kepada ini kepala sekolah, guru dan staf lainnya sebagai informan penelitian di kelas 1 SDIT Atikah Musaddad AL-Wasilah Garut mengenai Implementasi Program Ekoliterasi Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Berbasis Project (P5) Untuk Membangun Sikap Gotong Royong Pada Siswa Sekolah Dasar. Dimana dari hasil observasi dan wawancara tersebut mendapati hasil pembelajaran ekoliterasi dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila khususnya di kelas 1 sudah berjalan dengan baik, namun

pembelajaran ekoliterasi di kelas 1 tidak menjadi pilihan wajib tetapi penerapannya sudah diterapkan dalam proses pembelajaran karena ekoliterasi harus diterapkan sejak usia dini.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang di paparkan diatas diketahui bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang di dalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan komunikasi serta norma yang berlaku di sekolah (Nafiah, 2022).

b. Hambatan dalam pelaksanaan ekoliterasi di kelas 1 SDIT Atikah Musaddad melalui program pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adapun kesulitan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut beberapa informan di SDIT Atikah Musaddad AL-Wasilah Garut, yaitu mengatakan bahwa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini tidak selalu mulus. Ada juga kesulitan yang dirasakan guru dan sekolah dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini. Kesulitan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi 3 bagian. Pertama ada tahap perencanaan, kedua ada tahap pelaksanaan, dan ketiga ada tahap evaluasi. Kemudian untuk hambatan pembelajaran ekoliterasi ini adalah kurangnya sumber daya manusia untuk melakukan program ekoliterasi khususnya di kelas 1 dikarenakan siswa kelas 1 masih sangat dini untuk diajarkan seperti itu, jadi belum semuanya terimplementasi karena memang siswa kelas 1 masih sangat kurang.

c. Implementasi Sikap Gotong Royong Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bagaimana Sikap Gotong Royong Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Atikah Musaddad AL-Wasilah Garut khususnya di kelas 1 sikap gotong royong merupakan kegiatan saling membantu dan rasa tanggung jawab atas keadaan lingkungan sekolah demi kenyamanan bersama dalam kehidupan siswa, sehingga tercipta ikatan sosial yang terjadi akibat rasa bersama ini. Sikap gotong royong siswa secara keseluruhan sudah tercapai pada realitanya. Hal tersebut dapat tercapai karena adanya stimulus dari guru kelas yang didukung juga oleh beberapa program-program sekolah dalam mengembangkan sikap gotong royong khususnya kepada siswa dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan program ekoliterasi ini bisa meminta bantuan kepada orang tua siswa supaya anak-anak diajarkan di rumah bukan hanya di sekolah saja, sering di beritahu apa itu program ekoliterasi melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) supaya siswa mengerti jadi bukan hanya sekali saat pelaksanaan proyek saja, ataupun bisa di sediakan tempat sampah yang menarik agar siswa kelas 1 mau membuang sampah sesuai jenisnya ke tempat sampah yang di sediakan di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Prorgam Ekoliterasi Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Berbasis Project (P5) untuk membangun sikap gotong royong pada siswa sekolah dasar di SDIT Atikah Musaddad AL-Wasilah menunjukkan bahwa hasil ekoliterasi berbasis Project (P5) sudah berjalan dengan baik dan sudah diterapkan di usia dini. Kemudian hambatannya, yaitu kurangnya sumber daya manusia untuk melakukan program ekoliterasi karenakan siswa kelas 1 masih sangat dini untuk melakukan hal tersebut. Solusi dalam melaksanakan program ekoliterasi ini bisa meminta bantuan kepada orang tua siswa supaya anak-anak diajarkan di rumah bukan hanya di sekolah saja, supaya siswa bisa memilah dan memilih jenis sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,3(6), 3565–3577.
- Andrian Muhammad Maulana, Mohammad Kanzunnudin, Siti Masfuah. *Analisis Ekoliterasi Siswa Pada Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar*. 2021. Vol 5 No. 4 Halaman 2601 – 2610.
- Aditya Aldi, Ernasiwi Astri Oktavilia. *Tingkat Ekoliterasi Tenaga Pendidik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman*. 2020. Nusa, Vol. 15 No. 4 November 2020.
- Kirom Husnil, Kiki Aryaningrum. *Meningkatkan Kompetensi Ekoliterasi Sanitasi Melalui Perpaduan Problem Based Learning Dengan Demonstrasi*. 2020. Volume 07, No. 2, November 2020, Pp. 109-119.
- Nasibulina, Anastasia . 2015 *Education for Sustainable Development and Environmental Ethics*, *Procedia Social and Behavioral Science*, Science Direct. Vol 214: hal. 1077-1082.
- Nadiroh, S. M. S. (2019). Analisis Kemampuan Memecahkan Permasalahan Lingkungan dan Ekoliterasi Siswa. *Jurnal Parameter Vol, 31(2)*, 96.

- Nurfajriani Novita, Eka Putri Azrai, Diana Vivanti Sigit. 2018. *“Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik Smp”*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta
- Nurlaili Shofiyatun, Nana Supriatna, Sapriya. 2018. *“Pengenalan Eco-Literacy Melalui Media Pembelajaran Dari Sampah Di Sekolah Dasar”*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Setiawati, Tati. 2016. *Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik Dalam Bertransportasi Hemat BBM Melalui Pembelajaran IPS Kontekstual*. International
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK R&D*. Surakarta:Fairus Media.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, M., Meristin, A., Febriyanto, B., Riyanti, H., Huda, M. M., William, N., Fatonah, N., & Sukmana, R. (2024). *PENDIDIKAN DASAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL*. Cahaya Smart Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=QxkLEQAAQBAJ>
- Tyas, D. N., Nurharini, A., Wulandari, D., & Isdaryanti, B. (2022). Analisis Kemampuan Ekoliterasi dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 213-226.